

EVALUASI KELAYAKAN ISI, MATERI, BAHASA DAN KETERBACAAN PADA BUKU AJAR BAHASA INDONESIA SMA

Ghaisyah Dwi Mayandri¹, Haryadi², Rahayu Pristiwati³

Universitas Negeri Semarang

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ghaisyahdwi20@students.unnes.ac.id¹, haryadihar67@mail.unnes.ac.id²,

pristi@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Evaluasi merupakan pengukuran atau perbaikan serta penilaian terhadap sesuatu dalam hal ini adalah buku ajar. Komponen yang dievaluasi adalah materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan. Buku ajar yang diteliti adalah buku ajar bahasa Indonesia dengan judul Bahasa Indonesia kelas XI dan XII SMA yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Metode penelitian ini adalah content analysis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel analisis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk buku kelas X dari 10 Bab. Hasil analisis aspek materi, penyajian, dan kebahasaan terhadap buku teks Bahasa Indonesia terdapat 9 Kompetensi Dasar dari 34 Kompetensi Dasar yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, dari ketiga aspek tersebut mencapai 70 % yang berarti cukup sesuai berdasarkan kriteria kesesuaian. Buku kelas X ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam membantu proses pembelajaran. Sedangkan untuk buku kelas XI yang terdiri dari 7 bab, berdasarkan hasil analisis aspek materi, penyajian, dan kebahasaan terdapat 7 Kompetensi Dasar dari 28 Kompetensi Dasar yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, dan memperoleh 50 % yang berarti kurang sesuai.

Kata kunci: kelayakan isi, kesesuaian materi, bahasa dan keterbacaan, buku ajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum di Indonesia pada dasarnya disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Kurikulum dibuat agar peserta didik dapat lebih terarah dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Salah satu perubahan

yang perlu diperbaiki, sesuai perkembangan kurikulum adalah bahan ajar yang digunakan. Menurut Sudjana (2009), Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran, Sudjana

(2009). Serupa dengan pendapat tersebut, Bahan ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar, Depdiknas (2002).

Buku teks, modul, lembar kerja siswa (LKS), museum, kebun binatang, pasar termasuk dalam sumber bahan ajar. Sumber bahan ajar yang paling sering digunakan guru dan peserta didik saat proses pembelajaran di sekolah adalah bahan ajar cetak yaitu buku teks. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Depdiknas dalam Huda 2014:2). Buku teks Bahasa Indonesia yang diteliti adalah buku Bahasa Indonesia untuk kelas XI dan XII kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017. Buku Bahasa Indonesia untuk kelas XI dan XII Kurikulum 2013 pada tahun 2017 Aspek materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, Peneliti memilih buku Bahasa Indonesia untuk kelas XI dan XII Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kurikulum 2013 karena buku ini paling banyak digunakan oleh SMA di Kota Semarang. Penelitian sejenis ini pernah ditulis oleh Huda (2014) dengan judul “Analisis

Kesesuaian Materi Buku Bahasa Indonesia Non-BSE dengan Standar Isi Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VII”. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Dini adalah sama-sama menganalisis kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada buku teks yang diteliti. Selain Huda, penelitian mengenai kesesuaian materi dengan silabus juga pernah diteliti oleh Handayani (2015) dengan judul “Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Studi Analisis pada Buku Teks Bahasa Arab Kelas VII terbitan Kemenag)”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Handayani adalah kesesuaian antara materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Penelitian Siagian (2016), yang berjudul “Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Siagian adalah sama-sama menganalisis kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Buku yang dianalisis juga berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kesesuaian materi dengan silabus bahasa Indonesia kurikulum 2013 dengan judul

“Analisis Kesesuaian antara Materi dengan Silabus dalam Buku Cerdas Berbahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas”. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada penelitian ini yang digunakan untuk mengungkap kesesuaian antara materi dengan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 berdasarkan lima aspek kesesuaian.

2. KAJIAN TEORI

Bahan ajar menurut Pannen (1995) didefinisikan sebagai kumpulan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, bahan ajar bersifat unik dan spesifik. Unik dalam pengertian bahwa bahan ajar hanya digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Spesifik mencerminkan bahwa bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dari audiens tertentu dan sistematisa cara penyampaiannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang menggunakannya. Sedangkan bahan ajar cetak menurut Kemp dan Dayton (1985) didefinisikan sebagai sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Bahan ajar cetak, seperti juga bahan ajar yang menggunakan media lain, mempunyai aspek positif yang menyebabkan bahan ajar cetak dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran. Aspek positif ini tidak muncul begitu saja, tetapi perlu ditunjang oleh langkah-langkah terstruktur sehingga aspek positif ini dapat muncul dalam bahan ajar cetak yang kita kembangkan. Pengetahuan mengenai aspek positif dari bahan ajar cetak ini berguna baik pada saat kita memilih atau mengembangkan bahan ajar cetak tetapi juga bermanfaat pada saat kita melakukan evaluasi terhadap produk bahan ajar cetak. Pada saat melakukan evaluasi, Anda diharapkan cukup jeli melihat kehadiran aspek positif dalam produk yang dievaluasi.

Aspek positif bahan ajar cetak dikemukakan oleh Bates (1985) dan Heinich (1996) sebagai berikut:

1. Dari sudut media

Media cetak merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih sederhana dibandingkan program komputer (Bates, 1985), dapat dipelajari dan dibaca di mana saja dan kapan saja, tidak perlu alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya.

2. Dari sudut pengajaran

Bahan ajar cetak lebih unggul dibanding bahan ajar jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang canggih dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta dan mampu memahami prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang logis.

3. Dari sudut kualitas penyampaian

Bahan ajar cetak dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram. Jika biaya bukan merupakan masalah maka media cetak dapat dipresentasikan lengkap dengan ilustrasi yang berwarna.

4. Dari sudut penggunaan

Bahan ajar cetak bersifat *self sufficient* di mana untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa karena bentuknya kecil dan ringan, informasi di dalamnya dapat dengan cepat diakses dan mudah dibaca secara sekilas oleh penggunanya.

5. Dari sudut ekonomi

Bahan ajar cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli dan dapat digunakan berulang-ulang. Di samping itu, pengirimannya relatif lebih mudah, efisien, cepat dan ongkosnya relatif lebih murah.

Di samping mempunyai sisi positif, maka bahan ajar juga mempunyai sisi negatif atau kelemahan-kelemahan. Kelemahan bahan ajar cetak antara lain:

1. tidak mampu mempresentasikan gerakan, pemaparan materi bersifat linear, tidak mampu mempresentasikan kejadian secara berurutan.
2. sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar tersebut.
3. sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan yang memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
4. tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca terbatas karena bahan ajar cetak ditulis pada tingkat baca tertentu.
5. memerlukan pengetahuan prasyarat agar peserta didik dapat memahami materi yang dijelaskan. Peserta didik yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.
6. cenderung digunakan sebagai hafalan. Ada sebagian guru yang menuntut peserta didiknya untuk

menghafal data, fakta, dan angka. Tuntutan ini akan membatasi penggunaan bahan ajar cetak hanya sebatas alat bantu menghafal.

7. kadangkala memuat terlalu banyak terminologi dan istilah sehingga dapat menyebabkan beban kognitif yang besar kepada peserta didik.
8. presentasi satu arah karena bahan ajar cetak tidak interaktif sehingga cenderung digunakan dengan pasif, tanpa pemahaman yang memadai.

Faktor dalam Pengembangan Bahan ajar

Di samping bahan ajar mempunyai sisi positif dan sisi negatif, sebagai bahan ajar cetak disyaratkan memperhatikan tujuh faktor berikut ini.

1. Kecermatan isi

Faktor ini mengacu pada validitas isi atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi dengan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat / bangsa. Isi bahan ajar sesuai dengan konsep dan teori yang berlaku dalam bidang ilmu .

2. Ketepatan cakupan isi

Faktor ini mengacu pada sisi keluasan dan kedalaman isi atau materi serta keutuhan konsep berdasarkan bidang ilmu sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Ketercernaan bahan ajar dan pemaparan yang logis. Faktor ini

mencakup penyajian materi yang runtut, contoh dan ilustrasi yang memudahkan pemahaman, alat bantu yang memudahkan, format yang tertib dan konsisten, penjelasan tentang relevansi dan manfaat bahan ajar bagi peserta didik.

3. Penggunaan bahasa

Faktor ini mencakup pemilihan ragam bahasa (nonformal atau komunikatif), pemilihan kata (singkat dan lugas, terdapat daftar kata sukar/senarai), penggunaan kalimat efektif (kalimat positif dan aktif), penyusunan paragraf bermakna (ada gagasan utama, keterpaduan, keruntutan, dan koherensi antar kalimat dalam sebuah paragraf).

4. Perwajahan

Narasi atau teks tidak terlalu padat, tersedia bagian kosong untuk mendorong peserta didik membuat catatan , kalimat pendek, menggunakan grafik dan gambar hanya jika bermakna, sistem penomoran benar dan konsisten, variasi jenis huruf dan ukuran menarik perhatian tetapi tidak terlalu banyak supaya tidak membingungkan. Menggunakan alat bantu agar bahan ajar dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik. Alat bantu dapat ditempatkan pada bagian pendahuluan, pada uraian per topik, atau pada bagian akhir.

5. Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar menarik, memotivasi,

komunikatif, membantu retensi dan pemahaman peserta didik terhadap isi pesan. Dilakukan dengan memanfaatkan tabel, diagram, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema.

6. Kelengkapan komponen

Pastikan bahwa semua komponen yang diperlukan ada dalam bahan ajar (uraian materi, latihan, umpan balik, penguatan).

3. METODE

Analisis konten mencakup analisis pada tataran bentuk dan kedalaman isi dari objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Cerdas Bahasa Indonesia untuk Kelas X dan XII yang digunakan di SMA/SMK/MA Negeri di kota Semarang. Data dikumpulkan menggunakan data dalam bentuk observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan penulis langsung ke lapangan untuk mengetahui buku teks yang digunakan di sekolah-sekolah.

Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) menyatakan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi atau wawancara. Arikunto (2014:274) mengemukakan bahwa dalam menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti memegang check-list untuk mencari data yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul data yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai. Penggunaan metode dokumentasi dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data kesesuaian terhadap silabus dengan cara membaca dan mencatat data berupa butir-butir materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks tersebut.

Analisis data menggunakan tabel analisis berdasarkan tiga aspek yaitu aspek materi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan dengan kriteria-kritis yang sudah ditentukan

Tabel analisis data Kriteria Kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan

Aspek Materi/Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jabaran isi dan materi 2. Kelengkapan jabaran isi/materi 3. Kedalaman jabaran isi/materi 4. Urutan jabaran isi/materi 5. Contoh uraian sajian materi 6. Tingkat kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa
------------------	---

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Tingkat kemampuan mengantarkan penguasaan KD/indikator dari jabaran isi/materi 8. Kesesuaian jenis materi 9. Kesesuaian kompetensi dalam kurikulum dengan jabaran materi
Aspek Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika (urutan) jabaran materi sajian 2. Tingkat keterlibatan atau keaktifan siswa 3. Lembar-lembar kegiatan siswa 4. Kekonsistenan pola urutan sajian materi 5. Pola evaluasi mandiri
Aspek Kebahasaan/Keterbacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata, kalimat, paragraf singkat, padat, dan mudah dipahami 2. Pola penalaran dan pengkomunikasian isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa 3. Penggunaan kalimat mengindikasikan berpikir logis dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman berpikir siswa

Tabel 2: Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (diadaptasi dari BSNP)

Kurang Sekali	Kurang	Baik	Baik Sekali
1	2	3	4

Tabel 3: Kriteria Kesesuaian Isi Materi dengan Standar Isi

Interval Persentase	Kriteria
85% - 100%	Sangat sesuai
75% - 84%	Sesuai
60% - 74%	Cukup sesuai

40% - 59%	Kurang sesuai
0% - 39%	Sangat kurang sesuai

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks Bahasa Indonesia untuk Kelas X dan XII Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013 Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Buku kelas X ini terdiri dari 10 Bab yang mengacu pada dua Kompetensi Inti yaitu pengetahuan dan keterampilan serta 36 Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi acuan dari penilaian kesesuaian uraian materi ini berdasarkan silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Buku “Bahasa Indonesia” untuk kelas X kurikulum 2013 ini terdiri dari 10 bab. Dimulai dari bab 1 yaitu melaporkan hasil observasi. Bab 1 ini terdiri dari 33 halaman, mulai dari halaman 4 sampai dengan halaman 37. Bab 1 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi laporan hasil observasi mengacu pada KD 3.1. Bagian B menginterpretasikan teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 4.1. Pada bagian D menulis teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 4.2. Aspek materi kurang dalam karena tidak disebutkan terkait konsep teks laporan hasil observasi sehingga jabaran materi

tidak lengkap dan mengakibatkan materi tidak dapat menghantarkan siswa pada penguasaan KD dan indikator. selain pada KD 4.1 kurang sesuai dengan KD dalam Permendikbud no. 37, dalam buku jabaran materinya tentang merevisi isi teks sedangkan dalam permendikbud no. 37 tentang menginterpretasi teks. Sistematika penjabaran materi tidak sesuai karena tidak ada penjelasan terkait konsep teks laporan hasil observasi setelah stimulus contoh. Bahasa terlalu panjang dan tidak efektif. Pada aspek grafika ukuran buku lebih baiknya B5.

Bab 2 terdiri dari 39 halaman, mulai dari halaman 40 sampai dengan halaman 79. Materi pada bab 2 mengenai teks eksposisi untuk menanggapi beragam masalah. Bab 2 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks eksposisi mengacu pada KD 3.3 Bagian B mengomentari teks eksposisi mengacu pada KD 4.3. Bagian C Menganalisis teks eksposisi mengacu pada KD 3.4. Terakhir, Bagian D Menyajikan teks eksposisi mengacu pada KD 4.4. Pada aspek materi dalam buku jabaran materinya tentang menganalisis kebahasaan saja dan hanya satu teks yang

dianalisis, sedangkan KD dalam Permendeikbud No. 37 tentang menganalisis isi dan kebahasaan minimal 2 teks hasil observasi. Pada aspek grafika kurang adanya ilustrasi untuk mengkonkretkan contoh, Aspek penyajian tidak konsisten. Jika pada bab sebelumnya selalu diberi stimulus terlebih dahulu sebelum penjelasan, pada bab mengonstruksi ini tidak diberi stimulus terlebih dahulu. Pada aspek bahasa kurang adanya tanda baca (!) pada kalimat perintah. Pada aspek materi KD 3.3 kurang adanya penjelasan konsep terkait teks eksposisi, sedangkan pada KD 4.3 kurang sesuai dengan isi KD dalam permendikbud no. 37 bahwa teks perlu dikembangkan bukan hanya sekedar mengganti bahasa saja. Selain itu, tidak ada kegiatan pembelajaran yang menunjukkan penyampaian secara lisan seperti KD dalam permendikbud no. 37. Pada aspek penyajian secara keseluruhan sistem penjabarannya kurang sesuai, seharusnya setelah stimulus ada penjelasan konsep terlebih dahulu. Secara keseluruhan penyajian materi pada KD 3.3 dan 4.3 tidak konsisten dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu tanpa diberi stimulus. Pada aspek bahasa pada KD 4.3 masih terdapat penggunaan kata yang tidak baku. Pada aspek grafika lebih baiknya menggunakan ukuran B5. Pada aspek

muatan nilai pada KD 4.3 belum terlihat adanya muatan nilai-nilai budaya, kewirausahaan, dan nasionalis.

Bab 3 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 82 sampai dengan 109. Materi pada bab 3 adalah teks anekdot untuk kesadaran sosial. Bab 3 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A adalah materi tentang memahami anekdot mengacu pada KD 3.5. Bagian B menceritakan dan mengomentari isi teks anekdot mengacu pada KD 4.5. Pada aspek materi KD 3.5 tidak adanya konsep yang menjelaskan mengenai teks anekdot, sedangkan pada KD 4.5 salah satu contoh yang digunakan kurang sesuai dengan usia siswa SMA, pada jabaran materi juga belum mengarahkan peserta didik untuk mengonstruksi dan menyajikannya secara tulis maupun lisan sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Pada aspek penyajian seharusnya setelah stimulus ada penjelasan terkait konsep teks anekdot. Pada aspek grafika kurang adanya ilustrasi pada contoh teks. Pada aspek muatan nilai belum terlihat adanya muatan nilai budaya, kewirausahaan, dan nasionalis. Bagian C menganalisis isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks anekdot mengacu pada KD 3.6 Bagian terakhir dari Bab 3 yaitu bagian D menyusun teks anekdot

mengacu pada KD 4.6. Pada aspek grafika pada KD 4.6 tidak diberi ilustrasi yang bisa mengkonkretkan isi teks. Secara keseluruhan Pada aspek muatan nilai belum terlihat adanya muatan nilai budaya dan nasionalis.

Bab 4 terdiri dari 35 halaman, mulai dari halaman 112 sampai dengan 147. Materi pada bab 4 adalah menyelami kejayaan masa lalu bersama hikayat. Bab 4 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi nilai-nilai dan isi cerita rakyat (hikayat) mengacu pada KD 3.7. Bagian B menceritakan kembali cerita rakyat (hikayat) mengacu pada KD 4.7. Pada aspek materi KD 3.7 belum mengarahkan siswa untuk menyampaikan secara lisan sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Selain itu, pada KD 4.7 juga kurang sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37 yang seharusnya menceritakan kembali menjadi mengembangkan makna isi. Pada aspek grafika bagian KD 3.7 salah satu ilustrasi dalam contohnya tidak berwarna. Secara keseluruhan Pada aspek muatan nilai belum terlihat adanya muatan nilai budaya, keiwuruasaan dan nasionalis.

Bagian C membandingkan hikayat dengan cerita pendek mengacu pada KD

3.8. Bagian D mengembangkan hikayat ke dalam bentuk cerpen mengacu pada KD 4.8. Secara keseluruhan pada aspek grafika belum terlihat adanya ilustrasi untuk mengkonkretkan. Secara keseluruhan Pada aspek muatan nilai belum terlihat adanya muatan nilai budaya, keiwuruasaan dan nasionalis. Bab 5 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 150 sampai dengan 177. Materi pada bab 5 adalah menulis ikhtisar. Bab 5 terdiri dari dua bagian yang mengacu pada dua kompetensi dasar. Bagian A menyebutkan butir-butir penting dari buku fiksi dan nonfiksi mengacu pada KD 3.9. Terakhir, bagian B menjelaskan tentang menyusun ikhtisar buku nonfiksi mengacu pada KD 4.9. Bab 6 terdiri dari 37 halaman, mulai dari halaman 180 sampai dengan 217. Materi pada bab 6 mengenai bernegosiasi untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri. Bab 6 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks negosiasi mengacu pada KD 3.10. Bagian B mengomentari teks negosiasi mengacu pada KD 4.10. Pada aspek materi belum mengarahkan siswa untuk mengevaluasi teks negosiasi secara lisan dan pada KD 4.10 hanya ada pengajuan, penawaran, persetujuan kurang penutup, hal ini kurang sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Pada aspek grafika

kurang adanya ilustrasi. Pada aspek muatan nilai kurang adanya muatan nilai nasionalis, sedangkan pada KD 4.10 kurang adanya muatan nilai nasionalis, kewirausahaan dan budaya. Bagian C menganalisis isi dan kebahasaan teks negosiasi mengacu pada KD 3.11. Bagian D menyusun teks negosiasi mengacu pada KD 4.11. Pada aspek materi 4.11 kurang adanya format penulisan atau materi langkah menulis teks negosiasi secara terperinci. Pada aspek grafika KD 3.11 kurang adanya ilustrasi, sedangkan pada aspek muatan nilai secara keseluruhan kurang adanya nilai kebudayaan. Bab 7 terdiri dari 27 halaman, mulai dari halaman 220 sampai dengan 247. Materi pada bab 7 adalah debat dalam forum diskusi. Bab 7 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A menentukan masalah untuk sebuah perdebatan mengacu pada KD 3.12. Bagian B menganalisis struktur dan beragam perdebatan dalam diskusi mengacu pada KD 4.12. Pada aspek materi siswa kurang diarahkan untuk menyimpulkan sebelum menemukan esensi debat, sedangkan pada KD 4.12 belum mengarahkan siswa sampai ke mengonstruksi hanya sampai menyimpulkan. Pada aspek grafika kurang adanya ilustrasi, pada aspek muatan nilai kurang adanya nilai budaya,

sedangkan pada KD 4.12 kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan. Bagian C berdebat dengan teknik yang benar mengacu pada KD 3.13. Pada aspek materi 3.13 kurang sesuai, yang seharusnya mengembangkan teks debat tetapi dalam buku tersebut berlatih praktik debat. Pada aspek muatan nilai secara keseluruhan kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan. Bab 8 terdiri dari 25 halaman, mulai dari halaman 250 sampai dengan 275. Materi pada bab 8 adalah bercerita ulang tentang perjalanan hidup. Bab 8 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks biografi mengacu pada KD 3.14. Bagian B mengungkapkan kembali isi teks biografi mengacu pada KD 4.14. Pada aspek materi KD 3.14 kurang menekankan pada nilai yang dapat diteladani sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Pada aspek materi KD 3.14 pola penyajian kurang konsisten seharusnya stimulus dulu baru penjelasan konsep. Secara keseluruhan pada aspek muatan nilai secara keseluruhan kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan. Bagian C menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi mengacu pada KD 3.15. Bagian D menceritakan kembali teks biografi mengacu pada KD 4.15. Pada aspek materi KD 4.15 belum

mengarahkan siswa untuk menceritakan kembali tetapi secara lisan sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Secara keseluruhan pada aspek muatan nilai secara keseluruhan kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan. Bab 9 terdiri dari 39 halaman, mulai dari halaman 278 sampai dengan halaman 317. Materi pada bab 9 mengenai puisi. Bab 9 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi karakteristik puisi mengacu pada KD 3.16. Bagian B membacakan puisi dengan baik mengacu pada KD 4.16. Pada aspek materi isi contoh yang digunakan kurang sesuai. Secara keseluruhan pada aspek muatan nilai secara keseluruhan kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan. Bagian C tentang menganalisis mengacu pada KD 3.17. Bagian D tentang menulis puisi mengacu pada KD 4.17 jika dianalisis berdasarkan materi, penyajian materi, bahasan dan keterbacaan secara keseluruhan kurang adanya muatan nilai budaya dan kewirausahaan.

Buku kelas XII ini terdiri dari 6 Bab yang mengacu pada dua Kompetensi Inti yaitu pengetahuan dan keterampilan serta 28 Kompetensi Dasar. Dimulai dari bab 1 yaitu membuat surat lamaran

pekerjaan. Bab 1 ini terdiri dari 25 halaman, mulai dari halaman 2 sampai dengan halaman 27. Bab 1 terdiri dari lima bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang mengacu pada KD 3.1. Bagian B menginterpretasikan teks laporan hasil observasi mengacu pada KD 4.1. Secara keseluruhan untuk KD 3.1 dan 4.2 dari segi materi sudah lengkap baik itu secara kedalaman materi dan contoh uraian sajian materi, serta sudah menyajikan lembar kerja untuk siswa berupa soal yang sudah berada pada level kognitif level 2 yaitu aplikasi dan mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan. Sedangkan, dari segi kebahasaan dan keterbacaan sudah menggunakan kata, kalimat dan paragraph yang mudah dipahami serta tidak mengandung unsur fonografi. Pada bagian C memformulasikan unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan mengacu pada KD 4.2. Pada bagian D menyusun surat lamaran pekerjaan yang mengacu pada KD 3.2 dan Pada bagian E melaporkan kegiatan membaca buku yang mengacu pada KD 4.2. Bab 2 terdiri dari 43 halaman, mulai dari halaman 33 sampai dengan halaman 76. Materi pada bab 2 mengenai menikmati cerita sejah Indonesia. Bab 2 ini terdiri dari empat

bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A Mengidentifikasi informasi dalam cerita sejarah mengacu pada KD 3.3, Bagian B Menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah mengacu KD 4.3. Untuk KD 3.3 dan 4.3 Dilihat dari materi dan penyajian materi, belum lengkap dan tidak dijabarkan secara mendalam dan isi materi tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar berdasarkan Permendikbud no 37 tahun 2018, Pada KD ditinjau dari segi materi dan penyajian materi pada bahan ajar terdapat gambar yang tidak jelas dan gambar buram, dan tidak menarik untuk dilihat. Bagian C Mengontruksi nilai-nilai dalam novel sejarah mengacu pada KD 3.4. Terakhir, Bagian D Menulis cerita sejarah pribadi mengacu pada KD 4.4. Sedangkan pada KD 3.4, aspek yang tidak sesuai adalah penyajian materi. Pada kumpulan KI dan KD terbitan Permendikbud no 37 tahun 2018, KD 3.4 membahas mengenai menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah, dan 4.4 menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan, akan tetapi pada bahan ajar materi yang disajikan tidak sesuai dengan KD yang sudah ditetapkan. Bab 3 terdiri dari 16 halaman, mulai dari halaman 86 sampai dengan 102. Materi pada bab 3 adalah Memahami isu teknis lewat editorial. Bab 3 ini terdiri dari empat bagian yang

mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A adalah materi tentang mengidentifikasi informasi dalam teks editoal mengacu pada KD 3.5. Bagian B Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial mengacu pada KD 4.5. Untuk KD 3.5 dan 4.5 sudah dapat dikatan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Bagian C Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial mengacu pada KD 3.6 Bagian terakhir dari Bab 3 yaitu bagian D merancang teks editorial mengacu pada KD 4.6. Untuk KD 3.6 dan 4.6 sudah dapat dikatan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Bab 4 terdiri dari 16 halaman, mulai dari halaman 110 sampai dengan 126. Materi pada bab 4 adalah Menikmati Novel. Bab 4 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A Menafsirkan pandangan pengaran terhadap kehidupan mengacu pada KD 3.7. Bagian B Menganalisis isi dan kebahasaan novel mengacu pada KD 4.7. Pada KD 4.7 aspek yang tidak sesuai adalah penyajian materi. Pada kumpulan KI dan KD terbitan Permendikbud no 37 tahun 2018, , KD 4.7 membahas mengenai menyusun laporan diskusi buku tentang satu baik secara lisan maupun tulisan, tetapi pada buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud tahun 2018, pada bahan ajar tidak terdapat lembar kerja siswa

atau penugasan untuk siswa menyusun laporan diskusi akan tetapi hanya pada menganalisis laporan diskusi.

Bagian C Menyajikan hasil interpretasi pandangan pengarang mengacu pada KD 3.8. Bagian D Merancang novel yang mengacu pada KD 4.8. Secara keseluruhan Pada KD 4.7 aspek yang tidak sesuai adalah penyajian materi. Pada kumpulan KI dan KD terbitan Permendikbud no 37 tahun 2018, , KD 4.7 membahas mengenai menyusun laporan diskusi buku tentang satu baik secara lisan maupun tulisan, tetapi pada buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud tahun 2018, pada bahan ajar tidak terdapat lembar kerja siswa atau penugasan untuk siswa menyusun laporan diskusi akan tetapi hanya pada menganalisis laporan diskusi. Bab 5 terdiri dari 44 halaman, mulai dari halaman 133 sampai dengan 177. Materi pada bab 5 adalah Menyajikan gagasan melalui artikel. Bab 5 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A mengevaluasi informasi, baik fakta maupun opini dalam sebuah artikel yang dibaca mengacu pada KD 3.9. Bagian B menyusun opini dalam bentuk artikel mengacu pada KD 4.9. Untuk KD 3.9 dan 4.9 sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan .

Bab 6 terdiri dari 37 halaman, mulai dari halaman 180 sampai dengan 217. Materi pada bab 6 mengenai bernegosiasi untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri. Bab 6 terdiri dari empat bagian yang mengacu pada empat kompetensi dasar. Bagian A memahami teks negosiasi mengacu pada KD 3.10. Bagian B mengomentari teks negosiasi mengacu pada KD 4.10. Pada aspek materi belum mengarahkan siswa untuk mengevaluasi teks negosiasi secara lisan dan pada KD 4.10 hanya ada pengajuan, penawaran, persetujuan kurang penutup, hal ini kurang sesuai dengan KD dalam permendikbud no. 37. Pada aspek grafika kurang adanya ilustrasi. Pada aspek muatan nilai kurang adanya muatan nilai nasionalis, sedangkan pada KD 4.10 kurang adanya muatan nilai nasionalis, kewirausahaan dan budaya. Bagian C menganalisis isi dan kebahasaan teks negosiasi mengacu pada KD 3.11. Bagian D Mengontruksi artikel berdasarkan fakta mengacu pada KD 4.11. Untuk KD 3.11 dan 4.11 sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Bab 7 terdiri dari 47 halaman, mulai dari halaman 185 sampai dengan 232. Bab 6 terdiri dari enam bagian yang mengacu pada 6 Kompetensi Dasar. Bagian A Membandingkan kritik sastra dan esai mengacu pada KD 3.12 Bagian B

Menyusun teks ceramah mengacu pada KD 4.12. Untuk KD 3.12 dan 4.12 sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Bagian C Menganalisis sistematika dan kebahasaan mengacu pada KD 3.13. Bagian D Mengontruksi teks ceramah mengacu pada KD 4.13. Pada KD 4.13, aspek yang tidak sesuai adalah penyajian materi. Pada kumpulan KI dan KD terbitan Permendikbud no 37 tahun 2018, KD 4.13 membahas mengenai membuat mengontruksi sebuah kritik atau esai dengan memerhatikan sistematika dan kebahasaan, baik secara lisan maupun tulis, sedangkan pada bahan ajar tidak terdapat lembar kerja siswa yang ditugaskan untuk mengontruksi sebuah kritik atau esai melainkan membahas mengenai menyimpulkan isi dari sebuah esai. Bagian E Mengidentifikasi Nilai-nilai dalam buku pengayaan dan buku drama yang mengacu pada KD 3.15, Bagian F Menulis refleksi tentang nilai-nilai dari buku pengayaan dan buku drama yang mengacu pada KD 4.15. Pada KD 3.14 dan 4.14 materi dan lembar kerja sudah sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan hanya saja dari segi kedalaman materi masih kurang dirincikan secara detail dan mendalam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk buku kelas X dari 10 Bab. Hasil analisis aspek materi, penyajian, dan kebahasaan terhadap buku teks Bahasa Indonesia terdapat 9 Kompetensi Dasar dari 34 Kompetensi Dasar yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, dari ketiga aspek tersebut mencapai 70 % yang berarti cukup sesuai berdasarkan kriteria kesesuaian. Buku kelas X ini dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam membantu proses pembelajaran. Sedangkan untuk buku kelas XI yang terdiri dari 7 bab, berdasarkan hasil analisis aspek materi, penyajian, dan kebahasaan terdapat 7 Kompetensi Dasar dari 28 Kompetensi Dasar yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, dan memperoleh 50 % yang berarti kurang sesuai.

6. SARAN

Penelitian tentang mengenai Evaluasi Kelayakan Materi, Penyajian, Bahasa dan Keterbacaan Buku Bahan Ajar SMA ini diharapkan dapat memberikan masukan saran kepada

penyusun dan penerbit buku bahan ajar agar dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih ditemukan didalam buku, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di indonesia , Sedangkan bagi tenaga pendidik diharapkan dapat mengembangkan soal ujian yang memenuhi karakteristik soal yang benar-benar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat menunjang kekurangan dari buku bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum (2013). *jurnal*. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.